

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

“Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berupa Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat,” menurut Pasal 28 ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, “Pendidikan Anak Usia Dini di jalur formal pendidikan berupa Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.” Sekolah bermain merupakan salah satu teknik untuk merangsang anak melalui pembiasaan dan pengembangan bakat dasar.

Pengembangan kemampuan dasar khusus bidang kognitif termasuk dalam pengembangan bidang matematika. Pendidikan taman kanak-kanak bertujuan untuk membekali anak dengan program pengembangan yang sesuai untuk perilaku, kebiasaan, dan kompetensi dasar. Untuk mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan ciri-ciri anak dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan (Lestarinigrum, 2015).

Matematika merupakan unsur pengalaman dan pengetahuan pendidikan anak usia dini. (Fina, 2017) mengatakan bahwa Pembelajaran Manusia menggunakan satu bidang pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari: matematika, yang antara lain meliputi penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian, dan pemecahan.

Belajar Pemahaman anak tentang bilangan harus dimulai sejak usia dini, dengan metode yang mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan penegasan Sudaryanti bahwa salah satu konsep aritmatika paling penting bagi siswa untuk dipahami di kelas matematika manapun adalah konsep bilangan. (Malapata & Wijayaningsih, 2019) Dalam matematika, Gagasan atau informasi dasar tentang nilai banyak himpunan suatu benda disebut sebagai konsep bilangan. Kemampuan menerapkan angka dan matematika, serta pola dan penalaran, semuanya merupakan contoh kecerdasan matematis. Permainan matematika pada umumnya berusaha untuk mengajarkan anak-anak dasar-dasar berhitung sejak usia dini sehingga mereka siap untuk menghadapi kelas matematika di tingkat berikutnya di sekolah dasar. (Apriyansyah, 2018) mengatakan manfaat mendasar dari pengenalan matematika, termasuk kegiatan berhitung, adalah merangsang otak untuk berpikir rasional dan matematis, yang membantu meningkatkan bagian perkembangan dan kecerdasan anak. Media alam dapat digunakan sebagai alat atau bahan pembelajaran digunakan untuk mengkomunikasikan dari sumber belajar (guru) ke penerima belajar (siswa) diambil dari alam. Media bahan alam merupakan alat atau sarana penyebaran informasi. Namun, Komponen terpenting dalam skenario ini adalah pesan pembelajaran yang disampaikan oleh atau guru yang mempekerjakannya. Guru yang Anak-anak dapat mengambil manfaat dari penggunaan media bahan alam sebagai media pembelajaran.

Mengembangkan berbagai unsur perkembangannya, antara lain nilai Kecakapan hidup meliputi kemampuan kognitif, sosial, emosional, verbal, motorik, moral, dan religi. Anak usia dini sangat memperhatikan, berdiskusi, dan bertanya tentang pemandangan, suara, dan sensasi yang mereka temui. Mereka sangat tertarik dengan dunia dan benda-benda di sekitarnya, seperti media alam ini, yang sangat bagus untuk perkembangan anak usia dini. (Oktari, 2017) Biji, daun kering, pelepah, dan bambu, serta batu, kayu, dan ranting merupakan contoh unsur sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya digunakan sebagai alat pengajaran, tetapi juga sebagai sarana penyebaran informasi atau menyampaikan konsep-konsep pendidikan kepada siswa. Pembelajaran akan lebih menarik, partisipatif, dan menyenangkan karena adanya media, dan secara tidak langsung kualitas pembelajaran akan meningkat. (Ana, 2019) Selanjutnya, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dari lokasi mana saja. Dengan kata lain, media akan membantu proses pembelajaran berjalan lebih lancar. Pada TK Pertiwi 1 Selorejo untuk proses pembelajaran masih menggunakan metode penugasan dengan menggunakan LKS anak dan majalah. Jadi mengakibatkan kurangnya kemampuan anak dalam mengenal bilangan. Karena itu, pemanfaatan lebih banyak bahan alami sebagai media divariasikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan bahan alam sebagai pengganti bahan sintesis sumber

belajar pengembangan matematika pada anak usia 4-5 tahun di TK 1 Pertiwi 1 Selorejo.

STPPA dapat digunakan untuk mengkaji (Standar Tingkat Prestasi Perkembangan) perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun Anak). STPPA telah menetapkan standar pencapaian anak dalam pengembangan keterampilannya berdasarkan usia dan fase perkembangannya. Selanjutnya, ada empat indikasi dalam STPPA yang relevan dengan pengembangan matematika berhitung: menghitung Mengenali konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf untuk berbagai macam benda mulai dari 1 sampai 10.

Anak dengan tingkat kecerdasan matematis logis tinggi akan mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya. Hal ini karena Kecerdasan adalah kemampuan yang dipelajari. yang memungkinkan anak untuk memecahkan masalah dalam hidupnya. Perencanaan pemikiran penuh (menghabiskan waktu untuk berpikir dan merencanakan), pemikiran holistik (terbuka untuk beragam ide dan perspektif), dan pemikiran sistematis (terorganisir, komprehensif, dan sistematis), berpikir analitis (klasifikasi, berpikir sistem (menerapkan persamaan pola, berpikir paralel dan lateral), dan berpikir analogis (analisis, penalaran, dan inferensi). adalah semua proses kognitif yang digunakan dalam pemecahan masalah dunia nyata (berpikir holistik dan holistik)

Penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah & Purwanti, 2020) menyatakan bahwa penggunaan Bahan alam sebagai media pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas anak, terbukti dengan keceriaan dan keterikatan anak dengan kegiatan guru.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari Ratna Indah, Rumita Rorik Ria, 2020) menyatakan bahwa sebagai media cetak, pemanfaatan media bahan alam sangat efektif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bahan alam digunakan sebagai perantara dalam transmisi bahan atau Siswa diberikan bahan ajar. Siswa akan dapat lebih memahami dan melihat apa yang guru ajarkan jika media digunakan. bahan alam, salah satunya menggunakan bahan alam berupa daun dan buah-buahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar untuk membentuk kreativitas siswa.

Alasan saya memilih penelitian ini karena pemanfaatan bahan alam dilembaga saya masih belum diterapkan terutama terkait meningkatkan pengembangan matematika anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan memanfaatkan media alam pengembangan matematika anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Selorejo.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk merencanakan suatu media pembelajaran dalam proses pembelajaran, maka peneliti memilih judul “Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Sumber Belajar Pengembangan Matematika Pada Anak Usia 4-5 Tahun” .

## **B. Ruang Lingkup Masalah**

Luasnya masalah ditentukan oleh latar belakang masalah yang telah dibahas. dirumuskan sebagai berikut guru sering menggunakan metode penugasan dengan menggunakan LKS anak dan majalah bergambar, pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang bervariasi, sehingga guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sering menggunakan metode ceramah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dalam rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah pemanfaatan bahan alam sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kemampuan matematika pada anak usia 4-5 tahun ?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah, adalah untuk mengetahui apakah melalui pemanfaatan bahan alam dapat meningkatkan pengembangan matematika usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Selorejo.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Praktik**

1. Pemanfaatan sumber daya pembelajaran ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa. mengembangkan matematika pada anak

2. Penggunaan media pembelajaran yang efektif oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar merupakan faktor penting dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran hasil belajar anak.
3. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para sarjana untuk meningkatkan keahliannya dalam bidang penggunaan media pembelajaran matematika..

b. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan acuan suatu proses pembelajaran pengembangan matematika khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2014). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Aisyah Nur Eny, Iriyanto Tomas, Astuti Wuri, Y. E. (2019). Pengembangan Alat Permainan Ritatoon Tentang Binatang Peliharaan Sebagai Media Stimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 174–180. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p174>
- Ana, W. (2019). Jurnal Care Jcare. *Jurnal CARE*, 6(1), 37–46. <https://core.ac.uk/download/pdf/229499766.pdf>
- Apriyansyah, C. (2018). Peningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Permainan. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 5(1), 46–63.
- Cholifah. (2019). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola Melalui Pembelajaran Berbasis Bahan Alam*.
- Dirjen, D. (2010). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*.
- Fajarwati, A. I. (2020). MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI PADA ANAK USIA DINI Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP Setiabudhi Rangkasbitung NATURAL MEDIA IN IMPROVING THE ABILITY TO CLASIFY OBJECTS. *Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 117–126.
- Fatmawati. (2009). BAB\_III E Fatmawati. 2013. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5, 27–42. [file:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda thn 2020 , sidang tahap awal/wisuda 2020/1984.pdf](file:///D:/SRI%20AGUSTINA/Wisuda%20thn%2020%2C%20sidang%20tahap%20awal/wisuda%2020/1984.pdf)
- Fauziah, N. (2013). Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jiv*, 8(1), 23–30. <https://doi.org/10.21009/jiv.0801.4>
- Fina, S. (2017). *Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hasanah, L. (2020). *Pemanfaatan Media Bahan Alam Dalam Mengembangkan Rusniati Hasanah Latullah Kendari*. 1–16.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Indriyani, L. (2018). Pengembangan Media Poster Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Tarbiyah Dan Keguruan*, 53(9), 121.
- Kartanata, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. 2003.

[http://repository.unpas.ac.id/32967/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/32967/5/BAB%20III.pdf)

- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (1st ed.). perdana. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/53037014.pdf&ved=2ahUKEwjO79-u9vHrAhVLFsKHYWkCSgQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0\\_S\\_abnQpYEkF4FJ8At0XT](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/53037014.pdf&ved=2ahUKEwjO79-u9vHrAhVLFsKHYWkCSgQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0_S_abnQpYEkF4FJ8At0XT)
- Lestarinigrum, A. (2015). Pemanfaatan media biji-bijian sebagai sumber belajar bidang pengembangan matematika pada anak usia dini. *Jurnal EFEKTOR*, 26(1), 12–18.
- Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 283. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 54–68.
- Mufidah, S., & Purwanti, E. (2020). *PEMAHAMAN LAMBANG BILANGAN PADA ANAK*. 49–58.
- Mussardo, G. (2019). Teori Kognitif. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Niamul, I. (2018). Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di Raushatul Athfal Perwanda 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. In *Skripsi*.  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0A>  
<http://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0A>  
[http://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci\\_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=](http://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=)
- Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No 1 (2017): *Paud Lectura*, 49–57. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/503>
- Paud, K. B., & Kota, J. (2015). *Kurikulum dengan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Alam*.
- Sari Ratna Indah, Rumita Rorik Ria, R. T. (2020). Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Cetak. *Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 2, 53–58.
- Sarifah, I. (2006). Strategi Pengembangan Matematika. *Perspektif Ilmu Pendidikan* -, 95–101.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suparno, P. (1967). Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Angewandte Chemie*

*International Edition*, 6(11), 951–952., 12–39.

- Syukron Al Mubarak, A. A., & Amini, A. (2019). Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Angka melalui Metode Bermain Puzzle Angka. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.221>
- Wardhani, D. K. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 153–159. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9355>
- Yunisari, D., & Amsal Amri, F. (2016). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Di Sentra Bahan Alam Pada Paud Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11–18.